

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah yang Mahakuasa, yang telah berotoritas atas segala ciptaan-Nya, sehingga karena kasih setia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul: “Analisis Teologis Kontekstual Makna Ritual *Massapu-sapu* dalam *Mangrara Tongkonan* bagi Masyarakat di Lembang Maroson” yang merupakan syarat dalam rangka menyelesaikan studi S1 Sarjana Teologi di Fakultas Teologi dan Sosiologi Kristen Institut Kristen Negeri Toraja.

Dalam menyelesaikan Skripsi ini Penulis benar-benar percaya bahwa Tuhan tidak pernah membiarkan penulis sendirian dalam kehidupan ini, khususnya dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini dan Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, tetapi Allah turut bekerja dalam segala sesuatu terutama dalam menguatkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Dari lubuk hati yang paling dalam penulis ingin mengucapkan terima kasih atas kasih sayang Tuhan yang luar biasa melalui orang-orang yang sudah hadir dalam hidup penulis yang telah memberikan dukungan baik dalam bentuk motivasi maupun materi, terkhusus kepada kedua Orang tua terkasih: Yakobus Tenge’ (Ayah) dan Hermin Tappang (Mama), yang telah menyatakan cinta kasihnya dan telah menanamkan nilai-nilai kehidupan kepada penulis dan kepada saudara kandung penulis: Novita Batan Tappang, Imal, Medi Pakorong, yang telah menyayangi penulis dengan sangat tulus baik dalam suka maupun duka. Serta karya ilmiah ini Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Joni Tapingku selaku Rektor yang selama ini telah setia membimbing, membina serta mengarahkan penulis dalam melakoni setiap aktifitas perkuliahan di Institut Agama Kristen Negeri Toraja.
2. Syukur Matasak, M.Th. selaku Dekan Fakultas Teologi dan Sosiologi Kristen Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja.
3. Darius, M.Th. selaku koordinator Prodi Teologi di Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja.
4. Andarias Tandi Sitammu, M.Th sebagai pembimbing I yang dengan penuh kesabaran memberikan ide-ide untuk penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, bersama Bapak Christian Elyasar Randalele, M.Pd.K sebagai dosen pembimbing II yang tidak pernah bosan dalam membimbing, mengarahkan, dan memberikan petunjuk dalam penyusunan skripsi ini. Juga kepada Dr. Calvin Sholla Rupa, M.Th sebagai penguji I dan Yohanis Luni, M.Th sebagai penguji II yang telah membuka pemikiran penulis saat penulis diuji.
5. Gereja Toraja Jemaat Hermon Maroson tempat dimana penulis menerima baptisan.
6. Jemaat Maroson Klasis Kurra Denpiku yang menjadi jemaat asal penulis sejak tahun 2001, bahkan telah membina karakter yang rohani, melibatkan dalam pelayanan, memberi dukungan yang besar serta doa-doa kepada penulis dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

7. Gereja Toraja Jemaat Sion Makale tempat dimana penulis menerima peneguhan sidi.
8. PPGT Jemaat Sion Makale yang telah mengajarkan banyak hal dalam mengangkat pelayanan serta mengajarkan arti dari Persekutuan.
9. Bapak Pdt Aprilianto Tamma', yang selama ini memberikan motivasi serta arahan dalam melakukan pelayanan di Jemaat Hermon Maroson
10. Segenap PPGT, Guru SMGT Jemaat Hermon Maroson, yang bersedia menjadi saudara penulis ketika penulis melakukan pelayanan di Jemaat Hermon Maroson
11. Segenap mejalis serta Anggota Jemaat Hermon Maroson yang terus memberikan motivasi serta arahan bahkan bersedia membantu penulis ketika penulis membutuhkan sesuatu yang berkaitan dengan tugas kuliah.
12. Gereja Toraja Jemaat Katengkong Klasis Bokin Pitung Penanian, yang bersedia menerima penulis untuk bisa belajar sebagai seorang pelayan dengan baik dalam rangka melaksanakan SPPD (Studi Pelayanan dan Pengembangan Diri) selama dua bulan.
13. Bapak Pdt. Firma Sambara' Demmaindo, S.Th sekeluarga yang telah menerima penulis untuk melakukan SPPD selama dua bulan, mengarahkan penulis untuk bisa belajar menjadi pelayan Tuhan yang baik dan bertanggung jawab.

14. Segenap anggota jemaat, PPGT, SMGT yang selalu menemani penulis dalam mengangkat pelayanan di Jemaat Katengkong.
15. Seluruh Aparat Lembang, Tokoh-tokoh Masyarakat, Tokoh-tokoh Agama dan seluruh masyarakat Lembang Paliorong, yang boleh memberi izin, membantu, mendukung selama 2 bulan pelaksanaan KKN-T.
16. Teman-teman kelompok KKN-T yang selalu bekerjasama dalam mengemban tugas dimasyarakat yang mau berkolaborasi dan saling bergotongroyong.
17. Gereja Toraja Tempat Kebaktian Kakobi Klasis Lamasi, tempat penulis melaksanakan KKL selama 2 bulan.
18. Ibu Pdt. Yenni Pakiding S.Si. Teo, yang menjadi mentor penulis selama 2 bulan KKL.
19. Bapak Batara Tanggulangan sekeluarga yang telah menerima penulis dengan baik selama melakukan Kuliah Kerja Lapangan di Tempat Kebaktian Kakobi.
20. Segenap anggota Jemaat, pemuda, Remaja dan Sekolah Minggu Tempat Kebaktian yang bersedia menemani penulis dalam kegiatan perkunjungan.
21. Masyarakat di Lembang Maroson Kecamatan Kurra yang bersedia menerima penulis untuk melakukan penelitian sekaitan dengan Skripsi yang penulis buat.

22. Bapak Hendrik Rerung, Bapak Julisa Dende, Bapak Yan Buttu, Bapak Marten Palebang, Bapak Biring yang telah bersedia menjadi Informan penulis.
23. Segenap teman-teman penulis di kelas D Teologi 2019, yang sudah menjadi saudara penulis selama menuntut ilmu di Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja.
24. Saudara-saudari penulis Suri, Gita, Teti, Nona, Agus, Izebal, Refli anak bimbingan Andarias Tandi Sitammu, M.Th dan, Christian Elyasar Randalele, M.Pd.K yang terus memberikan motivasi pada saat melakukan bimbingan.
25. Himpunan Mahasiswa Angkatan (HMA) 2019 yang merupakan angkatan penulis yang terus menerus menunjukkan kekompakan dan semangat dalam menempuh pendidikan di lembaga ini.
26. Keluarga besar Tappang yang selalu mendukung, mendoakan dan mensupport penulis mulai dari awal sampai menyelesaikan skripsi, bahkan hingga saat ini.
27. Yohanis Tappang (Kakek), Debora Lummi' (Nenek), Papa Iren, Mama Iren, Papa Risal, Mama Risal, Om Ruben, Om Paranis, Papa Aldo sekeluarga yang selalu mendukung, mendoakan dan mensupport penulis mulai dari awal sampai penulis menyelesaikan skripsi.

28. Apriani, Rani dan Linda yang selalu mendampingi penulis dalam melakukan penelitian dan sebagai partner di gereja dalam mengangkat pelayanan.
29. Kanan, Anning, Since, Erna, Tri, Amel, Eva, Norva, Irma, Embong, Ingrid, Ayu, Bela, Helni, Valen, Meti selaku teman-teman di kos yang selalu mensupport penulis.
30. Semua pihak yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu, yang telah mewarnai hari-hari penulis selama menempuh pendidikan di IAKN Toraja.

Untuk semua orang baik yang namanya telah penulis tuliskan di atas, secara pribadi penulis mendoakan semoga kita semua tetap berada dalam kasih dan penyertaan Yesus Kristus, sehingga kita semua tetap merasakan dan menikmati anugerah Tuhan yang tiada taranya.

Dalam menjalani setiap proses kehidupan, khususnya dalam penulisan skripsi ini, penulis sadar bahwa banyak kekurangan dan kelemahan yang ada di dalam karya ini. Oleh karena itu, melalui kesempatan ini, penulis mengharapkan kritikan yang sifatnya membangun dari setiap pembaca, agar melalui kesemuanya itu, penulis boleh berbenah serta mengembangkan diri pada penulisan berikutnya.

Tana Toraja, 30 Januari 2024

Penulis

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia mempunyai berbagai ragam budaya dan setiap budaya yang ada memiliki ciri khasnya masing-masing. Manusia adalah makhluk berbudaya, kebudayaan menyentuh seluruh aspek kehidupan manusia.¹ Indonesia merupakan negara yang sangat terkenal dengan adat dan kebudayaannya, salah satunya adalah adat dan kebudayaan yang ada di Tana Toraja yang terbagi atas dua bagian yaitu *Rambu Tuka'* (sukacita) dan *Rambu Solo'* (dukacita).

Rambu tuka' merupakan kata dalam bahasa toraja yang secara harafiah berarti asap yang membubung naik ke langit sebelum matahari mencapai puncaknya. *Rambu tuka* juga sering dikenal dengan sebutan *aluk rampe matallo*, ritual tersebut dilakukan di sebelah timur sebagai tanda persembahan kepada para dewa dan leluhur yang telah menjadi dewa dan diyakini mendiami langit disebelah timur laut. Oleh karena itu, ritual yang dilakukan di *rambu tuka'* dipahami sebagai permohonan untuk menerima keberkahan dan segala kebutuhan di dunia, dan upacara ini bermakna sebagai ungkapan rasa syukur.² Dalam hal ini upacara adat *rambu tuka'* sering dilakukan sesuai

¹ Yakob Tomatala, *Pengantar Antropologi Kebudayaan: Dasar Pendekatan Pelayanan Lintas Budaya* (YT Leadership Foundation, 2006), 121.

² Muhammad Natsir Sitonda, *Toraja Warisan Dunia* (PT. Pustaka Nusantara Padaidi, 2005), 52.

dengan kebiasaan yang sudah turun-temurun untuk menjunjung tinggi kebersamaan baik didalam keluarga maupun dalam masyarakat. *Rambu tuka'* merupakan perayaan sukacita yang biasa dilakukan oleh masyarakat Toraja yaitu acara syukuran panen, peresmian rumah *tongkonan* yang baru selesai dibuat/renovasi. Melalui upacara *rambu tuka'* ini merupakan salah satu cara yang dilakukan masyarakat Toraja untuk mempererat tali persaudaraan dan mengumpulkan rumpun keluarga.³

Salah satu *ritus* dalam *rambu tuka'* yang dilakukan adalah *mangrara tongkonan* dimana merupakan tradisi yang dilakukan masyarakat Toraja sebagai tanda selesainya pembangunan rumah baru atau selesai di renovasi (*tongkonan*). Meskipun pembangunan telah selesai masih banyak yang perlu untuk dilakukan ketika masuk dalam *mangrara banua tongkonan*, salah satunya yang dilakukan ketika akan masuk dalam upacara ini ialah *massapu-sapu*, dimana rumpun keluarga akan dirampungkan untuk melakukan pembersihan diri dari setiap masalah yang ada di dalam dan memotong seekor babi sebagai tanda dilakukannya ritual *Massapu-sapu*, sehingga upacara *mangrara Tongkonan* yang dilaksanakan berjalan dengan baik sampai selesai. Masyarakat Maroson sangat diikat oleh budaya dalam melakukan segala aktivitasnya terutama menyangkut berbagai upacara-upacara yang berkaitan dengan ritus-ritus keagamaan. Salah satu budaya yang sampai saat ini masih dilestarikan ialah ritual *massapu-sapu* yang hidup dan terpelihara yang berasal dari keyakinan *aluk todolo*, dimana dalam *aluk todolo* mempercayai dewata dan setelah melakukan pembersihan diri mereka akan memberikan sesajian kepada *puang*

³ Fajar Nugroho, *Kebudayaan Masyarakat Toraja* (Surabaya: PT. JePe Press Media Utama, 2015), 39.

matua, deata, sola membali puang untuk memperoleh berkat akan tetapi ritual ini masih dilakukan sampai sekarang dan didalamnya merupakan orang Kristen.

Massapu-sapu adalah ritual yang dilaksanakan oleh masyarakat Lembang Maroson untuk menghapuskan atau membersihkan diri dari semua kesalahan atau percekcoakan yang terjadi selama ini sebelum melangkah dalam acara *mangrara tongkonan*. Adapun dalam ritual ini ada kurban yang dipersembahkan dan dipahami jika tidak ada kurban maka ritual itu tidak sah dan jika tidak melakukan ritual *Massapu-sapu* maka keluarga dari *Tongkonan* itu tidak akan memperoleh berkat.⁴ Berdasarkan makna *massapu-sapu* yang dipahami masyarakat sebagai pembersihan diri atau pengakuan kesalahan, maka penulis tertarik untuk menganalisis masalah ini dan bagaimana orang Kristen memaknai ritual *massapu-sapu* yang berasal dari *aluk todolo* dan sampai sekarang masih dilakukan, terlebih dilakukan oleh orang Kristen.

Dalam penulisan ini, penulis akan menggunakan pendekatan antropologi Bevans. Model antropologi Bevans lebih mengutamakan pelestarian jati diri budaya oleh seorang Kristen yang beriman. Selain itu, model antropologi ini juga lebih menekankan bahwa dalam kebudayaan manusia inilah kita menemukan pewahyuan Allah.⁵ Dengan demikian, dapat dipahami bahwa model antropologi ini menekankan bukan hanya orang yang masih dalam kepercayaan *aluk tomatua* yang bisa tetap melakukan budaya tetapi juga orang Kristen yang ada sekarang ini selama budaya tersebut tidak bertentangan dengan Kitab Suci.

⁴ Hendrik Rerung, *Wawancara Dengan Pemangku Adat* (Maroson: 1 November, 2023).

⁵ Stephen B. Bevans, *Model-Model Teologi Kontekstual* (Maumere: Ledalero, 2002).96.

B. Rumusan Masalah

Berdasar pada latar belakang yang ada, maka yang menjadi rumusan masalah adalah bagaimana makna teologis kontekstual ritual *massapu-sapu* dalam *mangrara tongkonan* bagi masyarakat di Lembang Maroson?

C. Tujuan Penulisan

Untuk mengetahui bagaimana makna teologis kontekstual ritual *massapu-sapu* dalam *mangrara tongkonan* bagi masyarakat di Lembang Maroson.

D. Manfaat Penulisan

1. Manfaat Akademik

Diharapkan tulisan ini dapat memberikan sumbangsih pemikiran mengenai ritual *massapu-sapu* yang ada di Lembang Maroson kepada lembaga IAKN Toraja di bidang Teologi khususnya mata kuliah Teologi Kontekstual. Dalam mata kuliah tersebut, mahasiswa memerlukan referensi teoritis lebih luas mengenai perjumpaan budaya dengan iman Kristen terkhusus ritual *massapu-sapu*.

2. Manfaat Praktis

Bukan hanya untuk institusi, penelitian ini juga mempunyai manfaat untuk masyarakat di Lembang Maroson dan lebih tepatnya orang percaya (Kristen) yang hidup di tengah agama suku untuk mengetahui secara teologis kontekstual makna ritual *massapu-sapu* dalam *mangrara tongkonan*.

E. Sistematika Penulisan

Agar lebih memudahkan penulis dalam penulisan karya ini dan membantu penulis dalam penyusunannya sehingga lebih sistematis dan konsisten, maka sistematikanya adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan: bagian ini berisi latar belakang masalah, kemudian dari latar belakang masalah penulis merumuskan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori: pada bagian ini berisikan teori-teori pendukung yang sesuai dengan topik yang penulis kaji mengenai makna ritual *massapu-sapu* dalam *mangrara tongkonan*.

BAB III Metode Penelitian, penulis memuat rancangan penelitian yang akan digunakan dalam melaksanakan penelitian di Lembang Maroson kecamatan Kurra, yakni jenis metode penelitian, narasumber, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV Pemaparan Hasil Penelitian dan Analisis: penulis akan memaparkan hasil penelitian yang ditemukan di lapangan kemudian di analisis.

BAB V Kesimpulan dan Saran